



Volume 12 Number 02 Tahun 2023

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata

Alfin Maqfiroh¹, Muhammad Hifdil Islam², Ahmad Ilzamul Hikam
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Email : alfinmaqfiroh146@gmail.com¹, muhhammad.hifdil@gmail.com²,
ilzam.alhikam@gmail.com³

ABSTRACT

This study intends to define the elements of feminism of the main character in Andrea Hirata's novel "Love in the Glass" using a feminist approach. In this study used qualitative research. The data used are dialogue excerpts from the main character in the novel which shows elements of feminism. Data collection techniques using reading techniques and note-taking techniques as advanced techniques. Content analysis techniques are used as part of the data analysis process. Data validation techniques use persistence. The formulation of the problem in this study is how are the elements of feminism in the main character in the novel Cinta di Dalam Kaca. The results of the research are violence, oppression, hard work, and resistance from a feminist point of view towards the novel "Cinta di Dalam Kaca" through the characters Enong or Maryamah. It is hoped that Feminism in the novel Cinta di Dalam Kaca by Andrea Hirata can be useful for readers to understand a struggle for women's rights.

Keywords: Novel, Feminism, Resistance.

A. Pendahuluan

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana unsur-unsur feminisme pada novel cinta di dalam gelas karya Andrea Hirata. Penelitian bertujuan membuat deskripsi unsur-unsur feminisme tokoh utama pada novel "cinta di dalam gelas" karya Andrea Hirata yaitu memanfaatkan pendekatan feminisme. Alasan peneliti memilih novel ini karena Cinta di Dalam Gelas termasuk karya yang memiliki daya tarik tinggi untuk dibaca dimana tokoh dalam cerita ini memuat perjalanan hidup sosok perempuan. Pada novel ini juga terdapat berbagai keunikan pada kisah yang disajikan baik kisah catur maupun kebiasaan tertentu masyarakat Kampung Melayu sehingga kajian terkait Novel Cinta Dalam Gelas menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Karya sastra bersifat fiksi, memiliki bahasa yang sangat baik, dan menampilkan prinsip-prinsip estetika atau keanggunan bahasa. Sastra hanya melayani satu tujuan, yaitu menyampaikan sikap dan nada pengarang. Jika sebuah karya sastra mengandung unsur-unsur yang sesuai dengan definisi keindahan, maka karya tersebut akan dianggap indah. Membaca karya sastra berupaya untuk menambah pengalaman hidup dan kepuasan batin. Setiap komponen atau ciri karya sastra diwujudkan secara utuh agar membantu menunjukkan isi hati pengarang harus ada (Haslinda et al., 2019).

Feminisme berasal dari istilah Latin *femina*, yang kemudian diterjemahkan menjadi *Feminin* dalam bahasa Inggris untuk menandakan memiliki kualitas perempuan. Feminisme biasanya dicirikan sebagai gerakan perempuan yang menyerukan kesetaraan gender. Dijelaskan dalam surat Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Perempuan pada dasarnya tunduk pada sistem yang menindas, tindakan harus diambil untuk mengakhirinya. Dengan kata lain, adanya ketidakseimbangan gender dalam peradaban manusia merupakan titik tolak feminisme. Feminisme seringkali lebih memperhatikan aspek sosial yang menghubungkan perbedaan jenis kelamin manusia dengan status sosial. Isu-isu ini tidak akan ada apabila pria dan wanita dapat diperlakukan secara adil dan setara yang memupuk pengertian dan kasih sayang. Data menunjukkan bahwa ketidakadilan gender paling sering mempengaruhi perempuan. Ini meningkatkan persepsi wanita. Dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 36:

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ ائْتِنِي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: Maka ketika melahirkannya, dia berkata, "Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan. Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk." QS. Al-Imran, 36).

Persepsi dibalik gerakan feminisme adalah karena perempuan pada dasarnya tunduk pada sistem yang menindas, tindakan harus diambil untuk mengakhirinya. Dengan kata lain, adanya ketidakseimbangan gender dalam peradaban manusia merupakan titik tolak feminisme (Rokhmansyah, 2016).

Pada tahun 2011, Bentang Pustaka menerbitkan novel *Cinta di Dalam Gelas* merupakan satu dari sekian hasil tulisan Andrea Hirata. Pada 24 Oktober 1982, Andrea Hirata lahir. Baik pembaca maupun ahli sastra memberikan resensi yang sangat baik untuk buku *Cinta di Dalam Gelas*, seperti yang mereka lakukan terhadap karya-karya Andrea Hirata sebelumnya. *Cinta di Dalam Gelas* lebih fokus pada hak-hak perempuan dan isu gender dibandingkan karya Andrea Hirata yang lain, kebanyakan yang umumnya memiliki teman semangat dan mendidik.

Perjalanan pemeran utama pada novel *Cinta di Dalam Gelas* yaitu Maryamah. Maryamah meninggalkan sekolah ketika dia berusia 14 tahun. Maryamah adalah nama asli Enong. Ketiga adiknya menikah dan meninggalkan rumah saat mereka tumbuh dewasa. Hanya tersisa Enong dan ibu seniornya. Kehidupan Maryamah sangat sederhana. Maryamah memiliki masalah dengan preman pasar pagi, seorang pria yang ingin bekerja sebagai teknisi parabola, dan seorang grand master wanita Georgia yang terkenal. Pada saat menikah, Maryamah sebenarnya memiliki pasangan yang mudah berubah bernama Matarom. Setelah suatu hari tiba-tiba perempuan datang dan membuat pengakuan sebagai istri Matarom tiba dan sedang mengandung, Maryamah kemudian meminta cerai (Hirata, 2011).

Matarom secara konsisten memenangkan turnamen catur di desa mereka, menunjukkan betapa terampilnya dia dalam permainan tersebut. Maryamah kemudian berencana untuk mengikuti kompetisi tersebut. Maryamah bertekad menyingkirkan para lelaki, termasuk mantan suaminya. Maryamah juga ingin menjaga kewanitaan dan harga dirinya. Maryamah adalah perempuan pertama di desa mereka yang bermain catur melawan laki-laki.

Cinta dalam Gelas merupakan novel yang sangat menarik, oleh karena itu peneliti memilihnya. Karena ceritanya tentang perjalanan seorang tokoh wanita, sangat khas dan cukup menarik untuk diteliti. Kisah catur dan khas masyarakat pedesaan Melayu disajikan dalam buku Cinta di Dalam Gelas. Andrea Hirata sudah mendedikasikan dalam waktu hitungan tahun dalam mempelajari masalah sosial, budaya, dan lingkungan, serta sifat manusia. Novel ini tentang catur, tetapi juga mengeksplorasi filosofi pendidikan, bagaimana seorang wanita menjaga martabatnya dengan cara yang indah, dan sudut pandang politik yang dikucilkan.

Ada kelebihan dan kekurangan dari novel Cinta di Dalam Gelas Andrea. Kelebihannya yaitu pada karakternya yang kuat, fakta bahwa dia merupakan sosok yang pantang menyerang senantiasa berjuang untuk ibu dan ketiga adik laki-lakinya. Kekurangannya terdapat beberapa kalimat mengandung istilah yang menggambarkan permainan catur dengan berbagai cara. Ini bisa sangat membingungkan bagi pembaca yang tidak terbiasa dengan aturan permainan catur (Hirata, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa Maryamah mengalami kesetaraan gender. Untuk mengidentifikasi isu-isu tersebut, penulis akan mengevaluasi dengan menggunakan feminisme, dengan penelitiannya berfokus pada unsur-unsur yang terkait feminisme pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata meliputi perlawanan tokoh utama, setelah itu dihubungkan dengan penerapan pembelajaran. Studi ini diharapkan bisa memperkaya wawasan pembaca dan akademisi, khususnya di bidang studi feminisme.

Penelitian ini merujuk pada penelitian unsur-unsur feminisme menggunakan kajian feminisme. Pertama, "Analisis Feminisme Radikal Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari" yang dilakukan oleh Mawaddah Mus dan Supratman. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya feminisme radikal dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari. Kedua, "Feminisme dalam Tokoh Utama Khutbah di Bawah Lmbah karya S. Jai" dilakukan oleh Yunita, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui derajat feminisme yang ditampilkan oleh tokoh utama wanita dalam novel Khutbah di bawah Lmbah. Ketiga, "Analisis Novel Tanah Tabu karya Anindita S. Thayf kajian feminisme eksistensialis Simone De Beauvoir's yang dilakukan oleh Kurniawan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai cara peminggiran perempuan di Tanah Tabu dari sudut pandang feminisme eksistensialis yang disusun oleh Simone De Beauvoir's dan menjelaskan modus perlawanan yang ditampilkan oleh tokoh perempuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Penelitian yang memfokuskan secara khusus pada data kontekstual dan natural dikenal dengan penelitian kualitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penyelidikan terhadap keadaan objek alamiah, menggunakan peneliti sebagai instrumen penting, triangulasi (gabungan) metodologi pengumpulan data, pengolahan data induktif, dan hasil yang menekankan pada makna di atas generalisasi.

Dalam pengumpulan data kehadiran penelitian adalah peralatan yang penting sehingga hasil data lebih baik dan mudah dalam pengolahan. Peneliti menjadi instrumen pertama dalam penelitian ini, peneliti menjadi pihak yang mempunyai keterlibatan langsung pada proses mengumpulkan data dan analisis data. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti berupa novel. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa kutipan novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang mengandung feminisme.

Sumber data merupakan poin penting dalam suatu penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu Novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada tahun 2011 Jumlah halaman 316 halaman.

Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian menggunakan teknik membaca dan teknik mencatat. Langkah awal yaitu novel yang dikaji dilakukan pembacaan secara menyeluruh terlebih dahulu, selanjutnya novel akan dibaca ulang dengan lebih mendetail. Kalimat maupun frasa yang memiliki kaitan pada aspek yang diteliti dalam penelitian diberikan

penanda pada teks asli sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Selanjutnya, data yang didapatkan dilakukan pencatatan dan ditulis ulang. Sesudah itu, kumpulan data bisa dilakukan penjabaran.

Teknik penganalisisan data yang digunakan pada penelitian ini yakni memanfaatkan teknik analisis isi. Peneliti melakukan penelitian dengan cara menganalisa isi novel "*Cinta di Dalam Gelas*" karya Andrea Hirata memanfaatkan pendekatan Feminisme.

Pengecekan keabsahan penemuan dilakukan dalam rangka mencari bukti bahwasaya data yang dikumpulkan bisa dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini diuji keabsahan penemuan menggunakan tingkatan sikap tekun. Upaya dalam membuat sikap tekun meningkat adalah melangsungkan observasi dengan kecermatan terus menerus. Pada teknik ketekunan ini peneliti lebih mudah dalam mengkaji isi novel "*Cinta di Dalam Gelas*" yang berhubungan dengan kajian feminisme.

C. Pembahasan

Unsur Feminisme Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata

No	Unsur feminisme	No.data
1.	Kekerasan	46,47
2.	Penindasan	103
3.	Kerja keras	46,66
4.	Perlawanan	142,151,153,154,173, 203,221,238,253,297

1. Kekerasan

Enong mengalami kekerasan sejak kecil hingga dewasa. Ini terjadi ketika Maryamah hendak bermain catur dengan lawannya yaitu laki-laki yang disebabkan perempuan dilarang dan tidak diperbolehkan bermain catur pada saat itu. Pelecehan mental dan psikologis terhadap perempuan terjadi karena mereka dipandang kurang intelektual dibandingkan laki-laki. Pandangan penduduk desa adalah bahwa perempuan harus secara eksklusif bekerja di rumah dan tidak boleh berada di depan umum. Dijelaskan dalam kutipan berikut:

"Mustahil. Catur itu mainan otak. Mainan orang pintar, orang kantor. Lagi pula, mana pernah perempuan main catur dikampung ini?" (Hal 46)

"Tetap tak mungkin. Ketua pertandingan tahun ini adalah Modin. Dia itu orang Islam yang keras. Mendengar perempuan main catur saja dia pasti tak setuju, apalagi mau melawan laki-laki." (Hal 47)

Dari data di atas menjelaskan pelecehan psikologis yang dialami Maryamah merupakan bentuk diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Norma budaya sering mendikte bahwa perempuan dilarang berada di ruang publik. Perempuan tidak dapat menyadari potensi mereka karena laki-laki dipandang lebih kuat. Islam sangat menjunjung tinggi wanita. Di hadapan Allah SWT, tidak terdapat perbedaan laki-laki maupun perempuan. Sebaliknya, tingkat kesalehan mereka masing-masing yang membedakan mereka. Baik pria maupun wanita dapat bekerja sama untuk mencapai martabat. Kekerasan terhadap pikiran tokoh Maryamah pada tataran psikologis sering terjadi dalam kehidupan nyata.

2. Penindasan

Penindasan yang ada dalam masyarakat tertentu adalah apa yang mengarah pada penindasan terhadap perempuan. Perempuan dirugikan oleh penindasan, yang berupa emosi lingkungan. Hal ini sebanding dengan pengalaman tokoh Maryamah yang terus-

menerus menghadapi tirani dalam kehidupan pribadi dan budayanya. Dia siap mengesampingkan perasaannya dan menerima perilaku suaminya.

Dari sisi perempuan, tentu saja Enong memperoleh penderitaan baik fisik dan psikis. Hal ini yang menyebabkan munculnya teori feminis dimana hendak mengurangi berbagai bentuk penindasan yang menimpa perempuan. Dari sisi perempuan, tentu Enong sering menyimpan kesakitan hatinya kepada Matarom yaitu suami Enong. Enong pun memikirkan upaya agar dapat membalas rasa sakit hati yang dirasakannya sehingga Enong mengadakan pertandingan catur dimana lawannya adalah suaminya sendiri. Padahal, Matarom sendiri dikenal sebagai orang yang sering memenangkan kejuaraan catur dimana diadakannya setiap tanggal 17 Agustus. Namun, ide tersebut membuat Enong semakin tertindas dimana pelaku penindasan ini adalah masyarakat yang kurang setuju apabila Enong melakukan pertandingan catur karena menganggap Enong adalah wanita. Dijelaskan dalam kutipan berikut:

"Dimana-mana tak ada perempuan bertanding catur melawan laki-laki!" Bentaknya berapi-api

"Mengapa perempuan mau ikut campur? Bisa-bisa rontok wibawa pertandingan catur 17 Agustus nanti" (Hal 103)

Mereka yang mendukung Maryamah telah memberontak (melawan) terhadap penindasan yang menimpa mereka. Menurut teori Sadli, perempuan merasakan penindasan menjadi suatu akibat langsung dan tidak langsung dari cara wanita dianggap menjadi orang yang lebih rendah daripada laki-laki. Karena ketimpangan tersebut, perempuan merasa perlu memperjuangkan hak-haknya agar diakui di masyarakat. Dedikasi Maryamah pada latihan cturnya adalah buktinya.

3. Kerja Keras

Pendukung Maryamah memberontak terhadap ketidakadilan yang menimpa mereka. Perempuan mengalami ketertindasan karena dianggap sebagai manusia yang kurang berharga dibandingkan laki-laki, secara langsung atau tidak langsung. Perempuan merasa terpanggil untuk memperjuangkan hak-haknya agar diakui di masyarakat akibat ketimpangan tersebut. Komitmen Maryamah untuk berlatih catur adalah buktinya. Dia tidak pernah menyerah untuk belajar karena mengikuti kompetisi catur yang diadakan di desanya. Dijelaskan dalam kutipan berikut:

"Boi, katamu kau punya kawan yang lihai main catur?"

"Bisakah kawanmu itu mengajarku?"

"Aku mau belajar bermain catur. Aku mau bertanding 17 Agustus nanti. Aku mau menantang Matarom."

"Ya, aku mau melawan mereka", katanya sambil menunjuk laki-laki yang terbahak-bahak mengelilingi papan catur itu. (Hal 46)

Dari data di atas dijelaskan tentang semangat Maryamah yang meminta bantuan kepada boy agar mau membujuk temannya untuk mengajarnya bermain catur. Maryamah ingin mengikuti pertandingan catur pada 17 Agustus nanti. Iya ingin menantang laki-laki yang sudah menghina nya dan ingin menentang mantan suaminya yaitu Matarom. Dari data di atas terlihat jelas bahwa Maryamah sangat semangat untuk belajar bermain catur.

"Bukan, bukan serampangan. Dia menggerakkan buah catur sesukanya karena untuk pertama kalinya ia bisa menjadi pengendali. Iya bisa menentukan nasib para perwira, dan senang bisa menjadi penentu kapan rajanya akan hidup atau mati. Iya merayakan kebebasan. Mungkin lantaran sekian lama hidupnya tertekan. Gerakan

teliti benteng nya adalah mekanisme naluriah nya untuk bertahan. Papan catur adalah refleksi hidupnya" (Hal 46)

Data di atas menunjukkan bagaimana Maryamah berlatih untuk permainan catur. Maryamah duduk menghadap papan catur terlihat agar tetap tegar. Dia tampaknya sangat bersemangat. Dia mengulurkan tangannya dan dengan ragu-ragu menyambar beberapa bidak. Pion itu melecut sepuas hati Maryamah. Dia menyenangkan polisi sambil dengan bebas menggunakan kotak kosong.

Maryamah begitu gigih dan bersemangat sehingga ditunjukkan bahwa belajar itu universal dan tidak bergantung pada usia, keadaan, dan konteks. Karena memiliki kapasitas untuk berhasil, Maryamah juga berhak untuk menghubungkan dirinya dengan publik.

4. Perlawanan

Perlawanan yang dilakukan oleh Maryamah yaitu melawan laki-laki dan mantan suaminya yang bernama Matarom. Setelah melewati proses belajar dalam bermain catur, tibalah sebuah pertandingan dimana Maryamah melawan 10 pemain catur. Dijelaskan dalam kutipan berikut:

"Mah! Mah!" Panggil Paman

"Lelaki tak berguna itu memang harus diberi pelajaran! Jangan kecewakan Pak Cikmu ini! Gasak dia!"(Hal 142)

Data di atas menjelaskan awal perlawanan Maryamah untuk bertanding catur. Seorang duda bunga bernama Aziz Tarmizi adalah musuh pertama Maryamah. Saat permainan pertama kali dimulai, Maryamah kalah di papan pertama setelah rajanya terbunuh setelah 20 langkah. Maryamah dengan cepat membangun pertahanan pelanggan di papan kedua. Aziz dipukul segera setelah memiliki sedikit waktu untuk mempertimbangkan. Aziz menjadi bingung ketika dia mengamati petugas Maryamah mendatangkan malapetaka seperti angin topan di papan ketiga. Pada akhirnya, Maryamah menang dalam pertandingan tersebut. Sementara penonton bersorak, yang lain mendatangi Maryamah untuk menjabat tangannya.

"Mas Mugi Kempot lebih mengutamakan keindahan, bukan kemenangan, nges, nges," kata Detektif M.Nur (Hal 151)

Data di atas menjelaskan Mas Mugi Kempot adalah lawan kedua Maryamah. Dia lebih menekankan pada keindahan daripada menang dalam permainan. Dia sibuk menyiapkan bidak saat pertandingan dimulai dan tidak melakukan serangan. Dia tampak bersiap untuk mengambil foto dengan cara dia mengatur bidak catur. Dia tidak mengerti bahwa Maryamah telah memenggal kepala rajanya ketika dia fokus pada kudanya. Dia hanya menyeringai dan mengeluarkan kamera nya dari tasnya untuk mengabadikan rajanya dalam pose terakhirnya. Pemenang pertandingan Maryamah.

"Beri dia kekalahan yang pahit, kak" (Hal 153)

Data di atas menjelaskan mengapa musuh ketiga Maryamah. Maksu kesulitan bernapas karena Maryamah sudah menyerang sejak awal pertandingan. Dia gagal mengumpulkan Maksu untuk naik ke koordinat C6 pada langkah ke-18. Maksu harus meletakkan kepala rajanya sendiri di piring Maryamah karena hilangnya luncus. Maksu mengibarkan bendera putih dan meninggalkan pertandingan.

Grand Master bersabda:

"Pertandingan ini akan membosankan karena lawan Maryamah terlalu berhati-hati. Gunakan variasi tartakower: Serang saja dia secepatnya. Biar ia kalang kabut" (Hal 154)

Dari data diatas menjelaskan lawan keempat Maryamah adalah Syamsuri Arba'i. Maryamah mengantisipasi bahwa Syamsuri akan bermain telaten. Maryamah bingung, perwiranya yang kocar-kacir di terabas oleh Syamsuri. Taktiknya sudah benar, hanya keliru musuh. Dalam waktu singkat keadaan semakin tidak menentu. Babak kedua Syamsuri mengerahkan seluruh tentaranya untuk mengepung raja Maryamah. Sang raja melakukan perlawanan terakhir sendirian. Ia terjatuh berdebad. Iya gugur dalam pertandingan ini. Tetapi para pendukung Syamsuri bertepuk tangan untuk Maryamah. Mereka sangat terkesan dengan perjuangan dari Maryamah.

"Mengapa lama sekali? Mak Cik sudah kalah papan pertama!"

"Guioco Piano? Mana mungkin? Mak Cik belum paham teknik ini!" (Hal 173)

Dari data di atas dijelaskan tentang kekalahan Maryamah melawan Maulidi. Pada papan pertama Maryamah mengalami kekalahan. Maryamah terlihat sangat pasrah karena Pada papan ke-3 Maulidi menuntaskan dan menyingkirkan Maryamah dari kejuaraan. Alvin sangat berusaha untuk menarik perhatian Maryamah. Alvin secara diam-diam menunjukkan kode melalui jarinya. Tidak membutuhkan waktu yang lama setiap serangan dari Maulidi dibuat mentah oleh susunan benteng yang disusun oleh Maryamah. Apabila terlewat satu serangan saja Raja Maulidi sudah tercekik. Maryamah berhasil merebut papan ke-3 tersebut dan mengalahkan Maulidi.

"Terima kasih, orang muda, sebuah pertandingan yang hebat! Sampai berjumpa tahun depan." (Hal 203)

Dari data-data di atas dijelaskan Kemenangan Maryamah. Penantang Maryamah selanjutnya yakni laki-laki berumur Hokkien yang mempunyai nama Go Kim Pho. Maryamah menang di papan pertama dan kedua. Dia mendapat kesempatan untuk menggunakan rencananya berkat Maryamah. Maryamah menunjukkan kesederhanaan dan kecerdasan dalam permainannya. Tentu saja, ia menunjukkan sportivitas yang sangat baik dan semangat kompetisi yang meningkatkan perawakan lawannya. Penggemar catur tercengang melihat Maryamah menampilkan performa yang kuat dan mengalahkan Go Kim Pho dengan telak.

Kurasa, cara menghayati dahsyatnya pertandingan antara Maryamah vs Patriot Trikora ini adalah dengan membacanya secara cepat, secepat tempo lagu Can't Get Enough. Kedua pecatur berhadap-hadapan, Tak sabar ingin saling menerkam. (Hal 221)

Data di atas menjelaskan pertandingan antara Patriot Trikora dan Maryamah. Maryamah telah memindahkan dua desa pada saat permainan dimulai, dan Patriot membalas dengan menambahkan tiga kotak. Kedua pecatur itu mengintimidasi yang lain. Para Patriot berteriak keras! Karena Patriot menikam nya dengan tombak, Raja Maryamah merunduk. Tapi Maryamah tetap bertahan, menyerang Patriot dari arah berlawanan. Permainan menjadi kacau saat Maryamah dengan panik menyerang Patriots. Setelah Maryamah mengangkat luncus, Raja Patriot menyelesaikan pidatonya. Sementara pengikut Maryamah sangat gembira, para Patriot marah dan merasa terhina dengan kemenangan Maryamah.

"Maryamah membat guru biologi itu dua kosong telak" (Hal 238)

Data di atas menjelaskan bahwa Maryamah sedang bermain catur dengan seorang guru biologi senior. Maryamah unggul dua poin dari guru biologi. Melihat aksi Maryamah, seluruh massa tercengang dan tak bisa berkata-kata. Mereka menganggap hal itu sangat bodoh karena akan memberinya keuntungan atas Djemalam yang sangat disukai pecatur lainnya. Karena bengkok menutupi wajahnya, penonton tidak bisa melihat ekspresi Maryamah di atas, tetapi mereka bisa melihat bahwa dia sedang menyeringai.

"Kali ini Maryamah akan khatam, keberuntungannya habis, tamat kalian!" ejeknya. (Hal253)

Data di atas menjelaskan bahwa Overste akan menjadi lawan selanjutnya bagi Maryamah. Karena menyangkut masalah pribadi, Maryamah menjadi cukup emosional sepanjang pertandingan melawan overste. Dia bekerja lebih keras dari biasanya. Sekondano Overste mendominasi pengaturan pertandingan saat pertama kali dimulai. Maryamah bangkit berdiri dengan sikap dingin. Maryamah tidak sujud di hadapan lawannya seperti yang dilakukannya pada pertandingan-pertandingan sebelumnya. Teknik Maryamah sangat dinantikan oleh para pengagumnya. Oversta membeku saat melihat Maryamah. Mariamah hanya menjadi gila untuk waktu yang sangat singkat. Dia mengangkat wajahnya berkali-kali. Tatapannya akan menembus wajah yang telah tergores seandainya jilbab penjara syariah tidak menghalangi.

Maryamah dan Matarom berhadap-hadapan
"Sikat! Mah, sikat! Jangan cemas. Pak Cik di belakangmu!" (Hal 297)

Dari data di atas, Maryamah sempat bersitegang dengan mantan suaminya Matarom. Maryamah menggunakan pembukaan Spanyol konservatif di papan pertama. Matarom sementara itu bersiap untuk membuat Maryamah melancarkan serangan meluncur. Tak butuh waktu lama, raja Matarom sudah mengokang senapan dan siap menembak. Pertandingan memiliki banyak kesulitan di papan kedua. Matarom melakukan segala upaya untuk mengalahkan musuhnya, tetapi dia tidak dapat melewati rintangannya. Serangan Matarom terbukti sia-sia, oleh karena itu perlu ditarik sekali lagi. Skor masih seri setelah dua papan dilewati. Maryamah dan Matarom tampak bernafsu untuk saling bunuh di papan ketiga. Saat Matarom mampu merebut satu bidak, dia mendapatkan satu momentum.

D. Simpulan dan Saran

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki permasalahan gender yang mana mengandung feminisme yaitu kekerasan, penindasan, kerja keras, dan perlawanan dari sudut pandang feminisme terhadap novel Cinta di Dalam Gelas melalui tokoh Enong atau Maryamah. Perempuan harus diperlakukan secara hormat dan sebagai sesama warga karena mereka memiliki kapasitas untuk mencapai potensi penuh mereka. Agar bisa membuat taraf hidup meningkat yang dinikmati laki-laki, perempuan juga memiliki hak dan kelebihan lainnya. Wanita harus mandiri, cerdas, berani, dan mampu membuat penilaian yang menentukan. Penting untuk menghilangkan prasangka sosial budaya yang berbahaya tentang perempuan.

Penulis menyadari terhadap penelitian ini yaitu terdapat banyak kekurangan dalam penyusunannya. Penulis berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya supaya lebih mudah dan gemar dalam membaca novel. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

Afiah, Khoniq Nur. 2021. "Feminisme Dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1: 104–24.

Al-Qur'an

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anas, Kurniawan. 2019. "Analisis Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Kajian Feminismen Eksistensialis Simone De Beauvoir." *Universitas Muhammadiyah Mataram*.

Ariaseli, Dita, and Yenny Puspita. 2021. "Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia." *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 4, no. 2: 531–52.

Hamdiah, Magfirotul. 2022/3023. "Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Dwilogi Novel Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas karya Andrea Hirata". *Jurnal KODE: Jurnal Bahasa*, (51-62)

Haslinda, A., Pd, S., & Pd, M. (2019). *Kajian apresiasi prosa fiksi berbasis kearifan lokal makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.

Hirata, A. (2011). *Cinta di Dalam Gelas*. Bentang Pustaka.

Mus, M., & Suparman, S. (2018). *Analisis Feminisme Radikal Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 3(1).

Nugrahani, Farida, and M Hum. 2014 "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1: 3–4.

Nuraeni, Rani. 2017. "Feminisme Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khaliq." *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2: 124–32.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013 *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yunita, Yunita, Martono Martono, and Christanto Syam. 2019. "KAJIAN FEMINISME TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KHUTBAH DI BAWAH LEMBAH KARYA S. JAI." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 6.